

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Persalinan merupakan proses alami yang sangat penting bagi seorang ibu dimana terjadi proses pengeluaran hasil konsepsi yaitu janin dan plasenta yang telah cukup bulan (37-42 minggu). Proses persalinan terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan pervaginam atau yang dikenal dengan persalinan normal (alami) dan persalinan *sectio Caesarea* yaitu proses pengeluaran janin melalui pembedahan di abdomen. Persalinan dengan metode *sectio Caesarea* dilakukan dengan indikasi medis baik dari ibu dan janin seperti plasenta previa, presentasi atau letak janin abnormal, *preeklamsia* dan indikasi lainnya yang dapat membahayakan ibu atau janin (Henniwati, 2021) .

Salah satu penyebab kematian terbesar pada ibu yaitu *preeklamsia* yang mencapai lebih dari 1,5 juta dari 8 juta ibu yang mengalami komplikasi kehamilan di setiap tahunnya. Angka kematian ibu akibat dari komplikasi kehamilan dan persalinan jauh lebih rendah terjadi pada negara maju yaitu sekitar 1 dari 5000 perempuan, sedangkan di negara berkembang 1 dari 11 perempuan meninggal akibat dari komplikasi kehamilan (Ginekologi, 2018).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2020 adalah 211 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 295.000-340.000 kematian. Di Afrika Sub-Sahara

dan Asia Selatan merupakan negara berkembang penyumbang angka kematian ibu terbesar yaitu sebanyak 243 dari 100.000 kelahiran, dibandingkan dengan

negara maju di bagian benua Amerika hanya 5 dari 100.000 kelahiran. (*WHO, World Health Statistics 2020*). Di negara bagian *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) angka kematian ibu mencapai 300 dari 100.0000 kelahiran (*WHO, 2019*).

Di negara bagian *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) angka kematian ibu mencapai 300 dari 100.0000 kelahiran. Negara Indonesia merupakan salah satu negara ASEAN yang masuk kategori tinggi pada kasus kematian pada ibu. Menurut *WHO* angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 177 dari 100.00 kelahiran (*WHO, 2020*). Hal ini masih sangat jauh dari target dari *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup Berdasarkan data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI).

Pada tahun 1991-2010 angka kematian ibu mengalami penurunan dari 390 menjadi 228 dari 100.000 kelahiran, pada tahun 2012 angka kematian ibu mengalami penurunan menjadi 214 dari 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2013 angka kematian ibu sebanyak 209 dari 100.000 kelahiran, tahun 2014 angka kematian ibu sebesar 199 dari 100.000 kelahiran, tahun 2015 sebesar 192 dari 100.000 kelahiran, tahun 2016 sebesar 184 dari 100.000 kelahiran. Hal ini menunjukkan bahwa angka kematian ibu di Indonesia mengalami penurunan di setiap tahunnya, namun belum mencapai target dari *SDGs* (Kemenkes RI,2020). Sumatera Barat masuk peringkat 10 terbanyak kematian ibu yaitu 111 kasus. Penyebab kematian ibu yaitu oleh preeklamsia sebanyak 22 kasus, perdarahan

23 kasus, infeksi 4 kasus, gangguan metabolik 6 kasus, dan penyakit lainnya 54 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Preeklampsia adalah kondisi spesifik pada kehamilan yang ditandai dengan adanya hipertensi dan proteinuria yang baru terjadi pada kehamilan dengan usia kehamilan lebih dari 20 minggu, pada ibu bersalin dan nifas (POGI, 2019). *Preklampsia* adalah komplikasi kehamilan yang ditandai tekanan darah tinggi dan kejang sebelum, selama, atau setelah persalinan. Kondisi serius ini selalu di dahului dengan *preeklamsia* sebelumnya (Pane, 2020)

Sectio Cesarea merupakan salah satu tindakan terminasi kehamilan untuk menyelamatkan kondisi ibu dan janin. Ada beberapa indikasi dilakukan tindakan operasi *sectio caesarea* di antaranya: *preeklamsia*, *plasenta previa*, gawat janin, persalinan tidak maju, letak lintang, prolapsus tali pusat, panggul sempit dan diproporsi sepalopelvik, (Nurhayati, Andriani, & Malisa, 2018; Padila, 2019). Tindakan setelah operasi *section caesarea* dapat menyebabkan masalah akibat insisi dari robekan jaringan dinding perut dan dinding uterus dapat terjadinya perubahan kontinuitas karena adanya pembedahan sehingga ibu merasa nyeri dan mengeluhkan nyeri tersebut (Putri, 2019).

Nyeri merupakan suatu rasa yang tidak nyaman, baik ringan maupun berat. Nyeri bersifat individual dan tidak dapat di ukur secara objekif namun dapat diukur secara subjektif karena hanya pasien yang dapat merasakan adanya nyeri. Nyeri merupakan mekanisme fisiologis yang bertujuan untuk

melindungi diri. Nyeri dapat memenuhi seluruh pikiran seseorang, mengatur aktivitasnya, dan mengubah kehidupan orang tersebut (Heriana, 2019). Pasien mengeluhkan rasa nyeri pada daerah luka sayatan setelah efek anastesi hilang dan hal itu sangat mengganggu, pasien akan merasa tidak nyaman.

Dampak negatif akibat dari nyeri yaitu terbatasnya mobilitas fisik, *activity daily living* terbatas, dan *bonding attachment* antara ibu dan anak pun terganggu (Wahyu, Lina, & Fitri, 2019). Nyeri yang dirasakan setiap orang bisa berbeda-beda. Berdasarkan waktu berlangsungnya, nyeri dibedakan menjadi dua jenis, yaitu nyeri akut adalah rasa nyeri normal yang memperingatkan bahwa Anda telah terluka. Misalnya saat Anda terkena luka bakar, atau ibu jari yang terpukul palu secara tidak sengaja. Nyeri akut biasanya datang secara tiba-tiba atau mendadak, dan berlangsung dalam waktu yang relatif singkat. Nyeri kronis didefinisikan sebagai keluhan nyeri yang berlangsung selama lebih dari 3 – 6 bulan, bahkan bisa bertahun-tahun setelah mengalami cedera atau gangguan tertentu. Kondisi ini umumnya memerlukan perawatan medis lebih lanjut. Seseorang yang mengalami nyeri kronis ternyata lebih rentan mengalami depresi dan kecemasan, dibanding dengan orang yang mengalami nyeri akut.

Penanganan yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah nyeri yang dirasakan oleh pasien yaitu manajemen nyeri secara farmakologi dengan menggunakan obat analgesik untuk mengontrol rasa nyeri dan manajemen nyeri secara non farmakologi dapat berupa kompres hangat dengan aroma terapi

peppermint, terapi murotal, *hiptnotis*, *distraksi*, *teknik relaksasi* pada pasien yang mengalami nyeri *post section caesarea*.

Kompres merupakan salah satu upaya dalam mengatasi kondisi fisik dengan cara memanipulasi suhu tubuh atau dengan memblokir efek rasa sakit, Kompres hangat selain menurunkan sensasi nyeri juga dapat meningkatkan proses penyembuhan jaringan yang mengalami kerusakan. Penggunaan panas selain memberi efek mengatasi atau menghilangkan sensasi nyeri, teknik ini juga memberikan reaksi fisiologis antara lain meningkatkan respons inflamasi, meningkatkan aliran darah dalam jaringan dan meningkatkan pembentukan edema (Putri, 2019).

Kompres hangat pada abdomen bawah mengurangi nyeri karena panas meningkatkan sirkulasi darah. Namun untuk memperoleh cukup panas demi keefektifan, maka perlu menggunakan kompres panas khusus atau handuk mandi. Apabila handuk tersebut basah, bahkan setelah diperas, seringkali handuk ini terlalu berat untuk ditoleransi wanita. Namun kompres panas merupakan tindakan yang tepat untuk meredakan nyeri pada beberapa wanita (Andreinie, 2019).

Kompres hangat merupakan cara menstimulus kulit dan jaringan menggunakan air hangat sehingga dapat mengurangi rasa nyeri, spasme pada otot serta efek terapeutik lainnya (PPNI, 2018). Kompres hangat dapat menurunkan skala nyeri yang dirasakan oleh pasien, dengan menstimulus kulit

dari rasa panas yang mengalihkan perhatian klien sehingga klien berfokus pada stimulus taktil dan mengabaikan sensasi nyeri, yang pada akhirnya dapat menurunkan persepsi nyeri. Aromaterapi adalah tindakan memberikan minyak esensial, inhalasi, pijatan, uap, atau kompres untuk menangani nyeri, menurunkan tekanan darah dan meningkatkan relaksasi dan kenyamanan (PPNI, 2018). Aromaterapi adalah salah satu tindakan terapeutik dengan menggunakan minyak esensial wangi yang dapat mengurangi rasa sakit, mengurangi stress, merelaksasi dan meningkatkan mekanisme coping dan meningkatkan kebugaran. Aromaterapi *Peppermint* berfungsi sebagai anti konvulsi. Salah satu mekanisme anti konvulsi adalah anti kejang kontraksi otot. *Peppermint* mempunyai aktifitas spasmolitik secara *in vitro* dan serta dapat mengurangi regangan otot skeletal (Agustina *et al.*, 2019).

. Penelitian yang dilakukan Eva Yustilawati, Ardian Adhiwijaya & Ikrimah Syam, (2021). Selama pemberian intervensi kompres hangat dengan aromaterapi *peppermint* selama 2 hari didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan tingkat nyeri yang dirasakan oleh pasien dari skala nyeri 7 setelah diberikan intervensi hari pertama menjadi skala 6 dan hari keempat menjadi skala nyeri 3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompres hangat dengan aromaterapi efektif menurunkan nyeri pada pasien *post sectio caesarea* .

Berdasarkan *survey* data yang diperoleh diruang kebidanan RSUD Dr. M. Zein Painan didapatkan data sebanyak 102 orang pada tahun 2021 yang mengalami *preeklamsia* Saat dilakukan pengkajian pada tanggal 16 Juni 2023 didapatkan

kasus yang mengalami *preeklamsia* sebanyak 1 orang yang telah dilakukan tindakan *sectio caesarea*. Berdasarkan fenomena *Preeklamsia* dengan tindakan *sectio caesarea*, untuk mengurangi nyeri *post* operasi di ruangan kebidanan sudah digunakan terai nin farmakologi teknik *relaksasi* nafas dalam dan terapi *farmakologi* dengan pemberian *analgetik*. Untuk terapi *non farmakologi* dengan kompres hangat dengan aroma terapi *peppermint* belum pernah dilakukan di ruang kebidanan, maka penulis tertarik untuk melakukan intervensi keperawatan kompres hangat dengan aroma terapi *peppermint* dengan judul “ Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ny. N Dengan Post *Sectio Caesar* Indikasi *Preeklamsi* yang Diberikan *Evidence Based Practice* Terapi Kompres Hangat Dengan *Aromaterapi Peppermint* Untuk Mengurangi Nyeri *Post Sectio Caesar* Diruang Kebidanan RSUD Dr.M.Zein Painan”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ny. N Dengan *Post Sectio Caesar* Indikasi *Preeklamsi* yang diberikan *Evidence Based Practice* Terapi Kompres Hangat Dengan Aroma terapi *Peppermint* Untuk Mengurangi Nyeri *Post Sectio Caesarea* Diruang Kebidanan RSUD Dr. M.Zein Painan”

C. TUJUAN

1. Tujuan umum

Penulis mampu melakukan Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ny. N Dengan *Post Sectio Caesar* Indikasi *Preeklamsia* Yang diberikan *Evidence Based Practice* Terapi Kompres Hangat Dengan Aromaterapi *Peppermint* Untuk Mengurangi Nyeri *Post Sectio Caesar* Diruang Kebidanan RSUD Dr. M.Zein Painan”

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Ny. N dengan *preeklamsia* berat diruang kebidanan RSUD Dr. M.Zein Painan.
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada Ny. N dengan *preeklamsia* berat diruang kebidanan RSUD Dr.M.Zein Painan.
- c. Mampu menyusun intervensi asuhan keperawatan pada Ny. N dengan *preeklamsia* berat diruang kebidanan RSUD Dr. M.Zein Painan.
- d. Mampu melakukan implementasi asuhan keperawatan pada Ny. N dengan *preeklamsia* berat diruang kebidanan RSUD Dr. M.Zein Painan.
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien *preeklamsia* berat diruang kebidanan RSUD Dr. M. Zein Painan.
- f. Mampu menganalisa penerapan *evidence based practice* terapi Kompres Hangat Dengan Aroma terapi *Peppermint* untuk menurunkan tingkat nyeri

pada pasien *post sectio caesarea* diruang kebidanan RSUD Dr. M. Zein Painan

- g. Mampu melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan kepada Ny.N diruang kebidanan RSUD Dr. M.Zein Painan.

D. MANFAAT PENULISAN

1. Manfaat teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi secara langsung dibidang keperawatan tentang asuhan keperawatan dengan preeklamsia berat diruang kebidanan RSUD Dr. M.Zein Painan dan *Avidence Based Practice* Terapi kompres hangat dengan aroma terapi *peppermint* terhadap nyeri akut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Dapat meningkatkan kemampuan dan menerapkan analisis asuhan keperawatan teoritis klien dengan *preeklamsia*.

b. Bagi STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

Digunakan sebagai informasi dan sebagai bahan referensi bagi institut pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang, tentang penurunan nyeri pada klien *post sectio caesarea*

dengan indikasi *Pre eklamsi* yang diberikan kompres hangat dengan aroma terapi *peppermint*.

c. Bagi RSUD Dr. M.Zein Painan

Dapat digunakan sebagai acuan untuk melanjutkan implementasi keperawatan berdasarkan intervensi yang telah disusun.